

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Data

##### 4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai Pengaruh *Financial Stability*, *External Pressure* dan *Financial Target Terhadap Financial Statement Fraud*. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018. Adapun pemilihan sampel ini menggunakan metode *purposive sampling* yang telah ditetapkan dengan beberapa kriteria. Pada penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah program SPSS ver 20.

**Tabel 4.1**

#### Prosedur Pemilihan Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018	175
2.	Perusahaan yang tidak masuk kriteria sampel:	
	a. Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasi laporan keuangan dalam laporan tahunan pada website BEI periode 2016-2018	(5)
	b. Perusahaan manufaktur yang tidak <i>listing</i> di BEI selama periode 2016-2018	(35)
	c. Perusahaan manufaktur yang menggunakan satuan mata uang asing	(28)
	d. Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian selama periode 2016-2018	(30)
	Total observasi penelitian	77
	Total sampel X 3 tahun penelitian	231

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) - data diolah

Dari tabel 4.1 diatas dapat diketahui perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018 berjumlah 175 perusahaan. Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dalam laporan keuangan tahunan pada website BEI periode 2016-2018 sebanyak 5 perusahaan. Perusahaan manufaktur yang tidak *listing* di BEI selama periode 2016-2018 sebanyak 35 perusahaan. Perusahaan manufaktur yang menggunakan satuan mata uang asing sebanyak 28 perusahaan. Sehingga perusahaan yang memenuhi kriteria sampel dalam observasi yang dilakukan penelitian ini sebanyak 77 dengan periode penelitian 3 tahun, sehingga total sampel dalam penelitian ini berjumlah 231 perusahaan.

#### **4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari situs *www.idx.co.id* . Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan dua macam variabel penelitian yaitu:

##### **4.1.2.1 Variabel Dependen (Variabel Terikat)**

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat atas variabel bebas (Sugiyono, 2016). Variabel dalam penelitian ini adalah *Financial Statemen Fraud*.

##### **4.1.2.2 Variabel Independen (Variabel Bebas)**

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan variabel dependen (Sugiyono, 2016). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Financial Stability (X1)*, *External Pressure (X2)*, dan *Financial Target (X3)*.

#### **4.2 Hasil Analisis Data**

##### **4.2.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), varian, sum, maximum, minimum, standar deviasi, range (Ghozali, 2016). Statistik deskriptif menggambarkan deskriptif tentang variabel-variabel independen dan dependen secara statistik dalam penelitian

ini. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Financial Stability*, *External Pressure* dan *Financial Target*, sedangkan variabel dependen penelitian ini yaitu *Financial Statemen Fraud*. Berikut ini merupakan hasil table statistik deskriptif yang diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS 20:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Deskriptif Statistik Data**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Financial Statemen Fraud	231	-.382	1.162	-.02103	.135665
Financial Stability	231	-8.681	.685	.05458	.592534
External Pressure	231	.000	2.056	.40971	.256847
Financial Target	231	.000	.921	.08768	.114264
Valid N (listwise)	231				

Sumber : Olah Data SPSS Ver 20

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, dapat dilihat bahwa dari jumlah (N) sebanyak 231, dimana dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel Dependen yaitu *Financial Statemen Fraud* diperoleh rata-rata (*mean*) sebesar -0,021 dengan nilai tertinggi (*maximum*) 1,162 yaitu PT Merck Tbk. Nilai terendah (*minimum*) -0,382 yaitu PT Intanwijaya Internasional Tbk. Serta standar deviasinya (*std. deviation*) sebesar 0,136. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat penyimpangan karena standar deviasi (*std. deviation*) lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*).
2. Untuk variabel independen yaitu:
  - a. Variabel independen *Financial Stability* (X1) diperoleh rata-rata (*mean*) sebesar 0,054 dengan nilai tertinggi (*maximum*) 0,685 yaitu PT Waskita Beton Precast Tbk. Nilai terendah (*minimum*) sebesar -8,681 yaitu PT Impack Pratama Industri Tbk. Serta standar deviasinya (*std. deviation*) sebesar 0,592. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat penyimpangan karena standar deviasi (*std. deviation*) lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*).

- b. Variabel independen *External Pressure* (X2) diperoleh rata-rata (*mean*) sebesar 0,409 dengan nilai tertinggi (*maximum*) 2,056 yaitu Primarindo Asia Infrastructure Tbk. Serta standar deviasinya (*std. deviation*) sebesar 0,257, hal ini menunjukkan *External Pressure* memiliki hasil yang baik karena standar deviasi (*std. deviation*) lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*).
- c. Variabel independen *Financial Target* (X3) diperoleh rata-rata (*mean*) sebesar 0,088 dengan nilai tertinggi (*maximum*) 0,921 yaitu PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk, PT Merck Tbk. Serta standar deviasinya (*std. deviation*) sebesar 0,114 hal ini menunjukkan bahwa terdapat penyimpangan karena standar deviasi (*std. deviation*) lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*).

#### 4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan beberapa asumsi yang mendasari validitas analisis analisis regresi. Jika regresi linier memengaruhi beberapa asumsi klasik maka merupakan regresi yang baik. Pengujian ini dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya estimasi bias. Mengingat data penelitian yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk memenuhi syarat yang ditentukan sebelum uji t dan uji F maka perlu dilakukan pengujian atas beberapa uji asumsi klasik yang digunakan yaitu uji normalitas (*non parametik kolmogrov-smirnov*), uji multikolinieritas (pendekatan VIF), uji autokorelasi (*Durbin Watson*) dan uji heterokedastisitas (*uji gletser*) sebagai berikut:

##### 4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal (Ghozali, 2016). Distribusi normal dalam penelitian ini dideteksi dengan menggunakan uji statistik *Nonparametik Kolmogorov Smirnov* (1-Sample K-S). Uji statistik K-S mempunyai kriteria jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05 maka data residual terdistribusi tidak normal sedangkan jika nilai

*Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 maka data residual terdistribusi normal. hasil dari uji normalitas dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas Data**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		231
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.11965762
	Absolute	.162
Most Extreme Differences	Positive	.162
	Negative	-.134
Kolmogorov-Smirnov Z		2.466
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Olah Data SPSS Ver 20

Dari tabel 4.3 diatas, besarnya *kolmogorov-smirnov Z* adalah 2,466 dan signifikan 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi tidak terdistribusi secara normal, dimana nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian untuk menormalkan data diatas menggunakan cara outlier seperti data dibawah ini:

**Tabel 4.4**  
**Data Outlier**  
**Casewise Diagnostics<sup>a</sup>**

Case Number	Std. Residual	Financial Statement Fraud	Predicted Value	Residual
29	5.431	.606	-.04817	.654170
76	7.156	.826	-.03590	.861897
199	5.957	1.162	.44448	.717522

a. Dependent Variable: Financial Statement Fraud

Sumber : Olah Data SPSS Ver 20

Pada tabel 4.4 bahwa data outlier pertama menghasilkan data outlier dengan 41 observasi pada case number 7, 12, 18, 22, 24, 28, 29, 45, 46, 57, 60, 62, 65, 73, 76, 82, 84, 89, 95, 101, 106, 123, 124, 137, 144, 145, 150, 153, 154, 159, 166, 169, 172, 178, 181, 190, 199, 200, 208, 214, 227. Setelah dilakukan outlier terhadap data observasi dari 231 menjadi 190 observasi. Dalam pengujian normalitas, uji multikolinearitas dan autokorelasi penelitian dapat dilanjutkan, namun pada uji heterokedastisitas diperoleh kesimpulan bahwa penelitian tidak layak. Dengan demikian untuk menormalkan data diatas menggunakan cara outlier seperti data dibawah ini:

**Tabel 4.5**  
**Casewise Diagnostics<sup>a</sup>**

Case Number	Std. Residual	ARES	Predicted Value	Residual
93	3.625	.17	.0560	.11534

a. Dependent Variable: ARES

Sumber : Olah Data SPSS Ver 20

Pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa data outlier kedua menghasilkan data outlier sebanyak 12 observasi pada case number 13, 18, 30, 38, 43, 45, 93, 94, 106, 110, 131, dan 170. Setelah dilakukan outlier terhadap data observasi dari 231 menjadi 178 observasi. Hasil pengujian normalitas data setelah dilakukan outlier terhadap data observasi dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		178
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.04907928
	Absolute	.055
Most Extreme Differences	Positive	.040
	Negative	-.055
Kolmogorov-Smirnov Z		.735
Asymp. Sig. (2-tailed)		.652

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Olah Data SPSS Ver 20

Dari tabel 4.6 diatas, diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 0,735 dengan nilai asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,652. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa angka signifikan (Sig) untuk variabel dependen pada uji *kolmogorov-smirnov* diperoleh  $0,652 > 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal dan penelitian dapat dilanjutkan.

#### 4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2016). Pengujian multikolinieritas dapat dilihat dari besaran dan tolerance. Regresi yang bebas dari dari problem multikolinieritas apabila nilai Tolerance  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$  maka data tersebut dikatakan tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-.054	.012		-4.357	.000		
1 Financial Stability	.184	.047	.298	3.925	.000	.881	1.135
External Pressure	-.010	.023	-.032	-.406	.685	.812	1.232
Financial Target	.135	.101	.107	1.341	.182	.801	1.248

a. Dependent Variable: Financial Statement Fraud

Sumber : Olah Data SPSS Ver 20

Dari tabel 4.7 diatas, dapat diketahui bahwa variabel *Financial Stability* memiliki nilai tolerance sebesar 0,881 dan nilai VIF sebesar 1,135, untuk variabel *External Pressure* memiliki nilai tolerance sebesar 0,812 dan nilai VIF sebesar 1,232 sedangkan variabel *Financial Target* memiliki nilai tolerance sebesar 0,801 dan nilai



VIF sebesar 1,248. Dari hasil diatas diperoleh kesimpulan bahwa seluruh nilai VIF disemua variabel penelitian lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi.

#### 4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Durbin-Watson*. Apabila hasil yang diperoleh  $DW > dL$  maka kesimpulannya yaitu tidak terjadi autokorelasi. Hasil uji autokorelasi sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.338 <sup>a</sup>	.114	.099	.049501	1.777

a. Predictors: (Constant), Financial Target, Financial Stability, External Pressure

b. Dependent Variable: Financial Statement Fraud

Sumber : Olah Data SPSS Ver 20

Dari tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,777 dengan nilai tabel menggunakan signifikan 5% (0,05), jumlah sampel sebanyak 178 perusahaan dengan observasi 3 tahun dan jumlah independen ( $k$ ) sebanyak 3 ( $k=3$  jadi nilai  $k-1= 2$ ) maka nilai *Durbin-Watson* diperoleh nilai  $dL$  1,7321 dan  $dU$  1,7775 sehingga diperoleh kesimpulan bahwa  $d > dL$  dimana  $1,777 > 1,7321$  yang artinya bahwa tidak ada autokorelasi.

#### 4.2.2.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016). Statistik yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji glejser. Uji ini dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolute residualnya (ABS\_RES). Jika nilai signifikan antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas. Hasil dari uji heterokedastisitas dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	.032	.007		4.305	.000
1	Financial Stability	.022	.028	.064	.798	.426
	External Pressure	.018	.014	.105	1.255	.211
	Financial Target	-.021	.060	-.029	-.344	.731

a. Dependent Variable: Ares

Sumber : Olah Data SPSS Ver 20

Dari tabel 4.9 diatas menunjukkan bahwa uji heterokedastisitas dengan metode uji glejser diperoleh nilai signifikan 0,426, 0,211 dan 0,731 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan data tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

### 4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

#### 4.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mendapatkan koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis akan diterima atau ditolak. Atas dasar hasil analisis regresi dengan menggunakan sebesar 5% diperoleh persamaan sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.054	.012		-4.357	.000
	Financial Stability	.184	.047	.298	3.925	.000
	External Pressure	-.010	.023	-.032	-.406	.685
	Financial Target	.135	.101	.107	1.341	.182

a. Dependent Variable: Financial Statement Fraud

Sumber : Olah Data SPSS Ver 20

Persamaan regresi yang digunakan yaitu:

$$Y(\text{FSF}) = -0,054 + 0,184(\text{FS}) - 0,010(\text{EP}) + 0,135(\text{FT}) + e$$

Berdasarkan hasil persamaan tersebut terlihat bahwa:

- a. Nilai koefisien regresi variabel *Financial Statement Fraud* (FSF) akan mengalami penurunan sebesar 0,054 untuk 1 satuan apabila semua variabel bersifat konstan.
- b. Nilai koefisien regresi variabel *Financial Stability* (FS) terhadap *Financial Statement Fraud* (FSF) sebesar 0,184 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan *Financial Stability* (FS) sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan (+) *Financial Statement Fraud* (FSF) sebesar 0,184.

- c. Nilai koefisien regresi variabel *External Pressure* (EP) terhadap *Financial Statement Fraud* (FSF) sebesar 0,010 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan *External Pressure* (EP) sebesar 1 satuan diprediksi akan menurunkan (-) *Financial Statement Fraud* (FSF) sebesar 0,010.
- d. Nilai koefisien regresi variabel *Financial Target* (FT) terhadap *Financial Statement Fraud* (FSF) sebesar 0,135 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan *Financial Target* (FT) sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan (+) *Financial Statement Fraud* (FSF) sebesar 0,135.

#### 4.3.2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi (*R Square*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai *R Square* adalah nol sampai dengan satu. Apabila nilai *R Square* mendekati nilai satu, maka variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sebaliknya, semakin kecil nilai *R square* maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen semakin terbatas (Ghozali, 2016). Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.338 <sup>a</sup>	.114	.099	.049501

a. Predictors: (Constant), Financial Target, Financial Stability, External Pressure

b. Dependent Variable: Financial Statement Fraud

Sumber : Olah Data SPSS Ver 20

Dari tabel 4.11 diatas menunjukkan bahwa nilai *R Square* untuk variabel *Financial Stability*, *External Pressure* dan *Financial Target* diperoleh sebesar 0,114. Hal ini berarti bahwa 11,4% dari *Financial Statement Fraud* dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model tersebut, sedangkan sisanya sebesar 88,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### 4.3.3 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak untuk digunakan (Ghozali, 2016). Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji F pada tingkat kepercayaan 95% atau  $\alpha$  sebesar 0,05 dari hasil output SPSS yang diperoleh, apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka model dikatakan layak digunakan dalam penelitian ini dan sebaliknya apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka model dikatakan tidak layak atau dengan signifikan ( $Sig < 0,05$ ), maka model dikatakan layak digunakan dalam penelitian ini dan sebaliknya ( $Sig > 0,05$ ), maka model dikatakan tidak layak digunakan. Hasil dari uji kelayakan model (uji F) dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)**

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.055	3	.018	7.458	.000 <sup>b</sup>
Residual	.426	174	.002		
Total	.481	177			

a. Dependent Variable: Financial Statement Fraud

b. Predictors: (Constant), Financial Target, Financial Stability, External Pressure

Sumber : Olah Data SPSS Ver 20

Dari tabel 4.12 diatas, menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 7,458 sedangkan  $F_{tabel}$  diperoleh melalui tabel F (Dk: k-1, Df: n-k) sehingga Dk: 3-1 = 2 dan Df: 178-2 =

176, maka diperoleh nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,05 artinya  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $7,458 > 3,05$ ) dan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ , dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model layak digunakan dalam penelitian ini.

#### 4.3.4 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen dengan tingkat signifikan 5% (Ghozali,2016). Jika Signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel terhadap variabel dependen. Sebaliknya Jika Signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari uji statistik t dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Hipotesis (Uji t)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.054	.012		-4.357	.000
Financial Stability	.184	.047	.298	3.925	.000
External Pressure	-.010	.023	-.032	-.406	.685
Financial Target	.135	.101	.107	1.341	.182

a. Dependent Variable: Financial Statement Fraud

Sumber : Olah Data SPSS Ver 20

Dari tabel 4.13 diatas, menunjukkan bahwa hasil untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Hasil untuk variabel X1 *Financial Stability* (FS) memiliki nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  maka jawaban hipotesis yaitu  $H_{a1}$  diterima dan menolak  $H_{o1}$  yang

menyatakan bahwa terdapat pengaruh *Financial Stability* terhadap *Financial Statement Fraud* (FSF).

2. Hasil untuk variabel X2 *External Pressure* (EP) memiliki nilai signifikan sebesar  $0,685 > 0,05$  maka jawaban hipotesis yaitu  $H_{a2}$  ditolak dan menerima  $H_{o2}$  yang menyatakan bahwa Tidak terdapat pengaruh *External Pressure* terhadap *Financial Statement Fraud* (FSF).
3. Hasil untuk variabel X3 *Financial Target* (FT) memiliki nilai signifikan sebesar  $0,182 > 0,5$  maka jawaban hipotesis yaitu  $H_{a3}$  ditolak dan menerima  $H_{o3}$  yang menyatakan bahwa Tidak terdapat pengaruh *Financial Target* terhadap *Financial Statement Fraud* (FSF).

#### **4.4 Pembahasan**

##### **4.4.1 Pengaruh *Financial Stability* terhadap *Financial Statement Fraud***

Berdasarkan hasil analisis statistik yang dilakukan menggunakan SPSS 20.0 menunjukkan bahwa variabel *Financial Stability* yang diproksikan dengan *ACHANGE*, dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *Financial Stability* terhadap *Financial Statement Fraud*. Sehingga hipotesis  $H_1$  yang menyatakan bahwa “*Financial Stability* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*” diterima. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa semakin besar rasio perubahan total aset suatu perusahaan maka laba dilakukannya tindak kecurangan pada laporan keuangan perusahaan tersebut semakin tinggi

Hasil penelitian ini dapat menunjukkan bahwa *Financial Stability* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*. Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wijaya, 2017) yang menyatakan bahwa *Financial Stability* berpengaruh secara signifikan terhadap *Financial Statement Fraud*. Hal ini menunjukkan dimana keadaan yang bisa terjadi ketika para manajer ikut serta dalam memanipulasi laporan keuangan untuk meningkatkan prospek perusahaan ketika rata-

rata pertumbuhan berada dibawah rata-rata industri sehingga akan memperburuk kondisi keuangan perusahaan dimasa mendatang. Keadaan tersebut dapat mempersulit perusahaan dalam menerima bantuan atau investasi dari pihak eksternal maupun internal untuk meyelamatkan perusahaan mereka ketika terancam kondisi ekonomi global sehingga dapat membuat perusahaan sulit berkembang dan semakin buruk di masa depan.

#### **4.4.2 Pengaruh *External Pressure* terhadap *Financial Statement Fraud***

Berdasarkan hasil analisis statistik yang dilakukan menggunakann SPSS 20.0 menunjukkan bahwa variabel *External Pressure* yang diproksikan dengan Leverage (Lev) dapat dinyatakan tidak berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*, sehingga hipotesis H2 yang menyatakan bahwa “*External Pressure* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*” ditolak. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa banyak perusahaan lebih memilih menerbitkan saham kembali untuk memperoleh tambahan modal usaha dari investor tanpa harus melakukan perjanjian hutang baru yang menyebabkan beban hutang perusahaan menjadi semakin besar dan *financial leverage* perusahaan semakin rendah.

Hasil penelitian ini dapat menunjukkan bahwa *External Pressure* tidak berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*. Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wijaya, 2017) yang menyatakan bahwa kemampuan perusahaan dalam menjalankan kewajiban (LEV) tidak berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud* karena *External Pressure* bukanlah faktor yang kuat bagi perusahaan untuk melakukan *Financial Statement Fraud* dan belum tentu semua manajemen mengalami *External Pressure*.



#### **4.4.3 Pengaruh *Financial Target* terhadap *Financial Statement Fraud***

Berdasarkan hasil analisis statistik yang dilakukan menggunakan SPSS 20.0 menunjukkan bahwa variabel *Financial Target* yang diproksikan dengan ROA dapat dinyatakan tidak berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*. Sehingga hipotesis H3 yang menyatakan bahwa (*Financial Target* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*) ditolak. Oleh karena itu ROA yang tinggi pada tahun sebelumnya akan memicu perusahaan untuk meningkatkan profitabilitasnya dimasa mendatang. Meskipun demikian penurunan profitabilitas perusahaan dapat terjadi akibat krisis yang sedang terjadi dalam industri atau perusahaan yang tidak dapat diprediksi sehingga terjadi penurunan profitabilitas atau peningkatan profitabilitas yang semu.

Hasil penelitian ini dapat menunjukkan bahwa *Financial Target* tidak berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wijaya, 2017) dan (Sihombing, 2014) yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki laba besar belum tentu melakukan manajemen laba daripada perusahaan yang memiliki laba kecil.

